

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semi Tailoring merupakan salah satu teknik menjahit dimana pada bagian tengah muka menggunakan *lining* penuh, pada bagian tengah belakang menggunakan *lining* setengah. Busana *semi tailoring* dapat membentuk tubuh sipemakai menjadi lebih baik, menutupi bagian-bagian yang kurang seperti, bentuk dada dan pinggang yang terlalu kecil.

Menjahit busana *semi tailoring* merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Pada kompetensi ini siswa belajar bagaimana cara menjahit busana semi tailoring sesuai dengan teknik yang dipelajari. Seperti halnya dalam menjahit membutuhkan keterampilan (*soft skill*), ketelitian, dan teknik yang tepat dimana siswa di tuntut untuk mampu memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Ernawati (2008) mengemukakan bahwa dalam penguasaan teknik menjahit sangat penting karena teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari jahitan, disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta menjahit dengan teknik yang tepat akan menghasilkan satu kesatuan yang baik pula. Selain ketelitian, teknik yang tepat dalam menjahit, kemampuan sangat di butuhkan dalam menjahit. Kemampuan merupakan kesanggupan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan. Dalam hal menjahit, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam menjahit busana semi tailoring adalah ketepatan menjahit lengan jas,

ketepatan menjahit kerah jas, ketepatan menjahit lubang kancing, dan kerapian menjahit saku *passepaille* serta *finishing*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 02 Oktober 2015 dengan salah satu guru bidang studi Tata Busana yaitu Ibu Sri Susilawati S.Pd bahwa dalam mata pelajaran pembuatan busana wanita yaitu salah satu kompetensi dasarnya adalah menjahit busana *semi tailoring*. Guru bidang studi juga mengatakan, pada proses pembuatan busana *Semi Tailoring* terutama proses pembuatan saku *passepaille* diperlukan teknik ketelitian yang tinggi serta memiliki tingkat kesulitan tertentu dibandingkan dengan saku yang lain, dan banyak siswa yang tidak bisa menerapkan itu, misalnya ukuran lidah *passepaille* yang tidak seimbang, pengguntingan sudut saku yang tidak sesuai polanya dan menjahit bagian sudut saku, jahitan yang berkerut karena adanya kesalahan saat menggunting sudut saku serta kurangnya pengepressan pada saku sehingga hasil jadi saku *passepaille* tidak sesuai dengan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan saku *passepaille* pada tanggal 12 Januari 2016 dengan jumlah 10 busana *semi tailoring* yang telah dijahit siswa pada tahun ajaran sebelumnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Ukuran lidah *passepaille* tidak seimbang, pada lidah saku kurang di press,

(Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 1 Beringin)



Gambar 2. Jahitan berkerut pada sudut saku, keseluruhan hasil saku tidak rapi.

(Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 1 Beringin)

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa hasil jahitan siswa masih belum sesuai dengan kriteria saku *passepoille* yang baik dan kemampuan siswa tergolong rendah. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Menjahit Saku *Passepoille* Sistem Porrie Muliawan Pada Busana *Semi Tailoring* Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan ketika menggunting segitiga pada sudut saku.
2. Siswa belum terampil dalam menjahit segitiga pada sudut saku sehingga jahitan menjadi terlipat.
3. Siswa kesulitan menentukan ukuran lebar kantong saku sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Siswa kesulitan ketika proses menggunting saku, karena ada guntingan yang tidak sesuai dengan pola saku yang telah dibuat.
5. Siswa kesulitan pada proses menjahit lidah *passepoille*, karena pengguntingan segitiga pada sudut saku tidak membentuk sudut sehingga hasil jahitan menjadi berkerut.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi pada masalah yaitu : “Kemampuan hasil menjahit saku *passepoille* dengan sistem Porrie Muliawan pada busana *semi tailoring* dengan ukuran lebar 13 cm dan ukuran lidah *passepoille* 1 cm menggunakan bahan *semiwool* dengan ukuran S pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan menjahit saku *passepoille* sistem Porrie Muliawan pada busana *semi tailoring* siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kemampuan menjahit saku

passepaille sistem Porrie Muliawan pada busana *semi tailoring* siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.”

F. Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- 1) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran produktif.
- 2) Dapat memperluas pemahaman siswa dalam mengembangkan pembuatan busana *semi tailoring*.
- 3) Memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui menjahit saku *passepaille* pada busana *semi tailoring*.

2. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya pada jurusan Tata Busana
- 2) Sebagai masukan kepada guru SMK dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran produktif.

3. Bagi peneliti

- 1) Sebagai masukan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah kemampuan menjahit saku *passepoille* pada busana *semi tailoring*.



THE
Character Building
UNIVERSITY